

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan dari kebiasaan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pelatihan dan pengajaran. Pendidikan merupakan salah satu bentuk perubahan dari perkembangan kebudayaan manusia. Oleh karena itu sudah seharusnya perubahan didalam pendidikan terus dilakukan mengikuti perkembangan zaman agar pendidikan tersebut lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan juga harus memiliki tujuan untuk dicapai. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Agar pendidikan dapat mengembangkan potensi peserta didik, pendidikan memiliki tujuan yang harus dicapai. Dalam Sistem Pendidikan Nasional merumuskan tentang dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional yang pada pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan dijelaskan sebagai pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan pemerintah telah merancang rencana tertulis yang disebut dengan kurikulum. Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rencana pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam suatu periode jenjang pendidikan. Pemerintah telah mengupayakan penyempurnaan terhadap kurikulum guna menaikkan kualitas pendidikan. Pada tahun 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengembangkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya.

Dalam Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Lampiran 1 dinyatakan bahwa kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pembelajaran kurikulum 2013 dilaksanakan melalui pendekatan saintifik dengan pembelajaran yang terpusat kepada siswa.

Menurut Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 pada bagian proses pembelajaran menyatakan “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”. Setiap satuan pendidikan

melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi ketercapaian kompetensi lulusan, khususnya dalam kompetensi pengetahuan IPA. Kompetensi pengetahuan IPA adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam, yang berhubungan satu sama lain dan didasarkan pada hasil observasi atau pengamatan serta dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah.

Menurut Samatowa (2016) menyatakan bahwa “ilmu pengetahuan membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia”. Pengertian ilmu pengetahuan alam berikutnya dikemukakan oleh Susanto (2014), yang menyatakan bahwa “usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan kesimpulan”.

Ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa alam yang terjadi didunia ini. Dalam mempelajari ilmu pengetahuan alam memerlukan konsentrasi penuh dan praktek dalam mempelajarinya. Pelajaran ilmu pengetahuan alam tidak bisa hanya dengan dipelajari saja, namun keaktifan dalam pembelajaran juga mempengaruhi kualitas pembelajaran ilmu pengetahuan alam tersebut. Ilmu pengetahuan alam diajarkan melalui kegiatan pembelajaran yang aktif dan menekankan pada keterampilan proses siswa.

Untuk dapat menciptakan keaktifan dalam pembelajaran, dibutuhkan seorang guru yang ahli dan bertanggungjawab dalam penyelenggaraan pendidikan

disekolah. Selain itu keahlian guru dalam pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan mutu pendidikan. Maka dari itu guru haruslah dapat merancang metode, model, dan strategi pembelajaran baik agar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD Negeri Gugus V Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung, ditemukan bahwa dalam pembelajaran IPA masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, banyak faktor yang memengaruhi salah satunya penerapan model pembelajaran serta media pembelajaran yang kurang beragam dalam menunjang proses pembelajaran. Cara pembelajaran yang demikian dapat membuat siswa pasif dan kurang semangat untuk mengikuti pembelajaran, itu terlihat dari kurangnya antusias siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, hanya ada beberapa siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya penerapan model dan media saat pembelajaran dapat menghilangkan perhatian siswa terhadap pembelajaran. Selain itu siswa kurang percaya diri jika diberi kesempatan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat, jika melakukan kesalahan siswa akan cenderung putus asa dan siswa lain akan mengejek siswa tersebut sehingga membuat mentalnya menurun.

Dari uraian tersebut, maka diperlukan berupa penerapan model pembelajaran yang bersifat aktif dan dapat menjaga etika siswa dalam berbuat, berkata, serta berpikir. Salah satunya model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keaktifan siswa yaitu model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Tri Kaya Parisudha*, dengan model ini siswa didorong untuk belajar

sendiri melalui keterlibatan aktif dengan berbagai konsep dan prinsip melalui ajaran etika yang baik.

Pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang mengatur sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya, baik sebagian maupun seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran ini, mulai dari strategi dengan jalan dan hasil penemuan ditentukan oleh siswa. Melalui pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*), siswa terlibat dalam penyelidikan suatu hubungan, mengumpulkan data, dan menggunakannya untuk menemukan hukum atau prinsip yang berlaku pada kejadian tersebut (Kodir, 2018:231). Dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat mempermudah pemahaman materi pelajaran yang diberikan dan mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa.

Berdasarkan pendapat dan latar belakang yang berbeda dalam kelas, maka pengalaman belajar berasaskan ajaran etika melalui basis *Tri Kaya Parisudha* sangat baik diberikan kepada siswa. Dalam ajaran agama hindu *Tri Kaya Parisudha* terdiri dari tiga kata yaitu Tri yang berarti tiga (3), Kaya yang berarti perbuatan atau prilaku dan Parisudha yang berarti amat disucikan. Jadi, *Tri Kaya Parisudha* merupakan salah satu pedoman hidup masyarakat Bali yang dijadikan tuntunan untuk berpikir, berbicara dan berperilaku yang baik. Bagian-bagian dari *Tri Kaya Parisudha* yaitu Kayika (berbuat yang baik), Wacika (berkata yang baik), dan Manacika (berpikir yang baik).

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *Tri Kaya Parisudha* memberikan kesempatan kepada siswa

agar aktif dalam proses pembelajaran dengan menemukan pengetahuannya sendiri, dan melaksanakan pembelajaran menggunakan etika baik dalam berbuat, berkata dan berpikir yang baik dalam proses pembelajaran. Yang diutamakan adalah bagaimana siswa tetap mampu memiliki etika yang baik selama belajar dengan berlandaskan berbuat, berkata dan berpikir sesuai dengan kearifan lokal *Tri Kaya Parisudha*.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbasis *Tri Kaya Parisudha* Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Kelas V SD Negeri Gugus V Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, terdapat identifikasi masalah dalam penelitian ini. Masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Penerapan model pembelajaran yang kurang beragam, sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran tematik muatan IPA.
- 1.2.2 Partisipasi siswa dalam pembelajaran tematik muatan IPA masih kurang aktif.
- 1.2.3 Kompetensi pengetahuan IPA masih kurang.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan penelitian ini hanya terbatas pada permasalahan penerapan model pembelajaran yang kurang beragam, sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran tematik muatan IPA, partisipasi siswa dalam pembelajaran tematik muatan IPA masih kurang aktif, serta kompetensi pengetahuan IPA masih kurang. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diupayakan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* berbasis *Tri Kaya Parisudha*.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, adapun masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut, apakah terdapat pengaruh model *Discovery Learning* berbasis *Tri Kaya Parisudha* terhadap kompetensi pengetahuan IPA kelas V SD Negeri Gugus V Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* berbasis *Tri Kaya Parisudha* terhadap kompetensi pengetahuan IPA kelas V SD Negeri Gugus V Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis model *Discovery Learning* berbasis *Tri Kaya Parisudha* terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Negeri Gugus V Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020 dapat memberikan kontribusi yang positif dan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian ini yaitu dapat bermanfaat bagi:

1.6.2.1 Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan siswa pengalaman proses pembelajaran yang aktif dengan berbagai model, metode, dan strategi agar proses pembelajaran lebih menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6.2.2 Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru-guru dalam mengembangkan daya kreatifitas menggunakan model dan media pembelajaran saat proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6.2.3 Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pedoman dan strategi di dalam kelas untuk memilih model dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga kualitas pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik.

1.6.2.4 Bagi Peneliti Bidang Sejenis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti pemula yang akan melakukan penelitian sejenis.

